

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran pada tek cerita rakyat Sumatera Utara berbasis *blended learning* yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Proses pengembangan media pembelajaran ini dilakukan secara bertahap, yaitu tahap *define* (pendefenisian) yaitu penetapan tujuan instruksional yaitu KD, indicator, dan tujuan pembelajaran, menentukan tema atau ruang lingkup materi yang akan digunakan, dan melakukan penelitian awal; tahap *design* (perancangan) yaitu menentukan tahapan urutan media yang akan dilakukan pengembangan; tahap *develop* (pengembangan) yaitu tahapan pengembangan akhir dari proses pembuatan media pembelajaran; dan tahap *diseminate* (penyebarluasan) yaitu produk yang sudah direvisi dan dinilai kelayakannya dapat disebarluaskan atau di gunakan oleh siswa dan guru.

Media pembelajaran berbasis *blended learning* secara garis besar memuat hal-hal prakata, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, defenisi dan manfaat cerita rakyat, karakteristik cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat, lembar kegiatan 1, nilai-nilai dalam cerita rakyat, lembar kegiatan 2, unsur-unsur dalam cerita

rakyat, teks cerita rakyat Sumatera Utara, kuis, evaluasi, petunjuk, glosarium, daftar pustaka, dan profil pengembang.

- (2) Hasil kelayakan validasi media pembelajaran oleh ahli materi dinyatakan “sangat baik”. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan “sangat baik” dengan presentase rata-rata 95%. Penilaian kelayakan penyajian dinyatakan “sangat baik” dengan presentase rata-rata 94%, dan kelayakan bahasa dinyatakan “sangat baik” dengan presentase rata-rata 100%. Penilaian hasil validasi dari ahli media yang meliputi 2 aspek dinyatakan “sangat baik” dengan rata-rata presentase 87% berada pada kategori “sangat baik”. Aspek penilaian yang dilakukan oleh ahli media meliputi aspek kelayakan tampilan dan penyajian media pembelajaran dengan presentase rata-rata 88% dan aspek kelayakan pemrograman media pembelajaran dengan presentase rata-rata 85%. Sedangkan hasil validasi produk oleh guru bahasa Indonesia memperoleh presentase 85% dengan kategori “sangat baik”. Hasil penilaian produk pada uji coba perorangan dalam kategori “sangat baik” dengan presentase 87%, uji coba kelompok kecil memperoleh presentase 88% dengan kategori “sangat baik”, dan uji coba lapangan terbatas memperoleh presentase 90% dengan kategori “sangat baik”.
- (3) Hasil belajar pada materi teks cerita rakyat siswa kelas X SMK Harapan Mekar-1 Medan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *blended learning* berada pada kategori “sangat baik” dengan rata-rata nilai 82,81 dan rata-rata nilai sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *blended learning* sebesar 67,65 yang berada pada kategori “baik”. Hal ini

membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam materi menulis teks cerita rakyat dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *blended learning* lebih tinggi dengan selisih persentase dari pretest ke posttest adalah 15,16.

5.2 Implikasi

Media pembelajaran teks cerita rakyat Sumatera Utara berbasis *blended learning* yang telah teruji memiliki implikasi yang tinggi digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut didasari oleh simpulan dan temuan pada penelitian pengembangan. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Penerapan media pembelajaran teks cerita rakyat Sumatera Utara berbasis *blended learning* dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya dapat digunakan secara konvensional (dalam situasi kelas) tetapi juga dapat digunakan secara mandiri (dalam situasi luar kelas) sehingga siswa dapat mengulang kembali pelajaran kapanpun dan dimanapun.
- (2) Penggunaan media pembelajaran teks cerita rakyat Sumatera Utara berbasis *blended learning* dapat membantu guru dalam meningkatkan keefektifan dan keefesienan pembelajaran.
- (3) Media pembelajaran teks cerita rakyat Sumatera Utara berbasis *blended learning* akan memberikan sumbangsih praktis bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran ini akan memberi kemudahan bagi guru untuk memberikan materi pelajaran serta memberikan kemudahan

bagi siswa dalam mempelajari materi pelajaran karena siswa dapat mempelajarinya dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dikembangkan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran teks cerita rakyat dan materi lainnya dalam pelajaran bahasa Indonesia karena media pembelajaran ini akan menampilkan materi dengan cara yang berbeda dan akan memberi pengalaman belajar yang berbeda dan menarik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa dan Guru

1. Siswa sebaiknya dapat memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pendidikan, yakni digital (*aplikasi*). Penggunaan media ini akan memudahkan siswa untuk mengulang kembali pembelajaran secara mandiri karena media ini mengurangi ketergantungan siswa kepada guru. berbagai lembar kegiatan siswa dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan diri untuk dapat terus meningkatkan hasil belajar.
2. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran teks cerita rakyat agar memudahkan siswa dalam memahami teks cerita rakyat. mengingat selama ini guru kurang memanfaatkan media, khususnya di bidang teknologi pendidikan yaitu digital (*aplikasi*). Jika guru

mampu untuk menyusun media pembelajaran sendiri. Siswa tidak akan kesulitan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dunia pendidikan. Dengan demikian, kualitas dan keberhasilan pendidikan ditentukan oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk terus menjaga kualitas pendidikan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang baik adalah peneliti yang dapat ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya agar peneliti tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik untuk kualitas pendidikan dan penelitian di Indonesia. Menindaklanjuti keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan uji coba produk pada tahap uji coba lapangan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan media-media pembelajaran yang lain sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa.